

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Aspek intramusikal yang harus diterapkan untuk memunculkan kesan suluk pada *Bunraku* yakni dengan mengubah sistem nada atau tangga nada, teknik permainan, dan instrumentasi. Dan aspek yang terpenting adalah dengan mengubah sistem tangga nada *Bunraku* menjadi sistem nada yang pada umum sulukan yakni slendro.

2. Untuk memunculkan nuansa suluk pada *Bunraku* maka yang perlu menjadi catatan adalah bahwa tidak memerlukan gaya permainan khusus. Hal ini dikarenakan sulukan secara umum cukup terbuka dalam gaya permainan berdasarkan instrumen yang dirujuknya. Secara umum sulukan yang dikenal untuk membangun suasana cerita adalah nuansa tenang sehingga gaya permainan instrumen menyesuaikan.

B. SARAN

Penelitian ini menggunakan materi lagu yang memiliki idiom cukup berbeda dengan nuansa yang ingin dicapai yakni suluk. Secara teknis, banyak melodi, ritme dan harmoni *bunraku* yang mempunyai perbedaan dengan suluk. Hal ini juga sangat berkaitan dengan sajian teknik komposisi yang sudah diperuntukan untuk solo instrumen. Peruntukan lagu untuk solo instrumen juga menjadikan ekperimentasi ini menjadi banyak pertimbangan “ketat” dalam banyak pengembangannya. Dengan kata lain, harmoni yang sudah ada pada komposisi *bunraku* cukup sulit untuk ditransformasikan menjadi harmoni suluk hanya dengan melihat komposisi *bunraku* milik Toshiro Mayuzumi.

Untuk memunculkan nuansa suluk pada karya *Bunraku* sangat disarankan untuk tidak hanya melihat atau mengacu pada komposisi “score” Toshiro Mayuzumi saja, akan tetapi juga melihat kembali bunyi secara luas *Bunraku*. Melihat seperti apa komposer mendengar atau menangkap bunyi asalnya. Ini diperlukan untuk tidak hanya melihat asal dari bunyi yang kemudian

disederhanakan menjadi sebuah bunyi dalam satu instrumen akan tetapi juga memperluas kemungkinan asal bunyi “harmoni” dapat ditransformasikan kedalam suluk.

Disarankan dalam bereksperimen, kompetensi dalam pengalaman mengkomposisi lagu juga harus dimiliki. Nuansa suluk yang diinginkan bergantung pada kemampuan mengkomposisi lagu, karena cirikhas idiom sulukan dengan di idiom *bunraku* justru banyak terdapat pada bagaimana mengolah teknik komposisi yang ada. Disarankan dalam me-reinterpretasi sebuah lagu dengan tujuan memuat atau memasukan idiom lain perlu adanya kajian yang lebih mendalam seperti contoh analisis harmoni, terutama mengenai penggunaan modus. Tidak hanya itu, Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memiliki kemampuan mengkomposisi lagu sekaligus sebagai intrumentalis bagi instrumen yang dituju. Peneliti yang mengetahui akan kemampuan, batasan, karakteristik, serta potensi dari instrumen-instrumen sangat penting guna untuk lebih dapat signifikan dalam merepresentasikan bunyi.

Lebih jauh, disarankan pula dalam pemilihan materi lagu bermuatan daerah(*folksong*) yang akan dire-interpretasi memiliki setidaknya harmoni yang luas sehingga memungkinkan dalam pengembangan re-interpretasi selanjutnya, Tidak hanya itu, format instrumen dalam lagu yang akan direinterpretasi disarankan lebih banyak ‘berpasangan’, sehingga memungkinkan perpektif bunyi, maupun teknik-teknik yang luas dalam eksplorasi bunyi..

DAFTAR PUSTAKA

- Dirzyte, Guoda.2017. “*Exploring Heritage and Exoticism in Japanese Sound Culture*”. Digital Music & Sound Arts Level 6 AG317b Final Essay Extended Option
- Heroux, Isabelle. 2014 “*Creative Processes in the Shaping of a Musical Interpretation: A Study of Nine Professional Musicians*” Universite du Quebec a Montreal.
- Hubrich, Sara G B. 2018. “*The performers body in creative interpretations of repertoire music*”. Univesity of Cologne
- Clarck, Terry. 2014. “*An investigation into musicians’ thoughts and perceptions during performance*” Department of Clinical Neurosciences Faculty of Medicine University of Calgary, Canada.
- Kaufman, Josh.2010.”*The Personal MBA: A World Class Bussiness Education in A Single Volune Penguin Grup*”. New Work : USA.
- Leipins, Daumants. 2019. “*Brahms Piano Concerto No.1: Form Practising Room to the Stage*”. Thesis. Karlstads Universitet
- Lippman, E. A. 1999. “*The Philosophy & aesthetic of music*”. Introduction by Chistopher Hatch, Lincoln and London: University of Nebraska Press
- Martin, Ana Llorens, 2018. *Creating Musical Structure Through Performance : A Re-interpretation of Brahms’ Cello Sonata*. Disertasi Cambridge: University of Cambridge
- Thorley, Mark. 2018. “*The role of failure in developing creativity in professional music recording and production*” Coventry University
- Hamon, Melanie.2021. “A Greater Analysis of Storytelling in Music Through Mayuzumi’s Bunraku”. Miami University of Ohio
- Bahrudin Nur, Rhomadhona.2017. ” Sulukan Sudarman Ganda Darsana (Studi kasus dalam lakon Gathutkaca gugur). Institut Seni Indonesia Surakarta
- Yaedon, Daniel.2013.”Performing solo Bach: A case study of musical decision-making”.*Sage Journals*
- Firdatia Razak, Dita.2022. “Reinterpretasi Vokal Dalam Lagu Takkan Usai Karya Della Firdatia” Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Bahari.N.2008. “”Kritik Seni” Jakarta Belajar” Jakarta: Pustaka Belajar.
- Kitelinger, S. 2010. “*Musical performance for the instrumental conductor*”. Makalah disajikan pada clinic from CMEA. SBS Conference 2010.
- Silerman, M. 2007. *Musical interpretation: philosophical and practical issues*. In Sagepub *international journal of Music education*: <http://ijm.sagepub.com/cgi/content/abstract/25/2/101>. Diunduh pada 12 januari 2021.